

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk paling sempurna karena memiliki akal fikiran yang bisa membedakan dengan makhluk lain. Untuk menyempurnakan qodrat manusia sebagai makhluk berakal dan berakhlakul karimah hadirilah pendidikan. Negara Indonesia memiliki dasar pendidikan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara 1945 pada alinea keempat yang menyatakan bahwa, pemerintahan Indonesia dibentuk untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.¹ Salah satu wadah untuk menghantarkan cita-cita Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu sekolah. Pendidikan di sekolah dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pada hal ini guru bermaksud menciptakan kondisi belajar pada diri siswa. Pembelajaran mempunyai dua aspek penting yaitu perubahan perilaku siswa dan hasil belajar berupa pengalaman intelektual, emosional dan fisik. Proses pembelajaran bermaksud meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Jadi pembelajaran yang

¹ Redaksi Bmedia, *UUD 1945 dan Perubahannya*, (Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2016), 3-4.

sebenarnya itu proses kegiatan guru membelajarkan siswa dan hasilnya berupa nilai dari perubahan perilaku, meningkatnya pengetahuan, dan pengalaman.²

Suatu bentuk pembelajaran ditingkat SD adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pasti yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kendala guru dalam proses pembelajaran, siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran matematika menuntut menghafalkan rumus dan selalu berhitung. Persepsi siswa yang seperti itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Tugas besar guru untuk menghilangkan persepsi negatif dan menghantarkan siswa pada tingkat kefahaman. Pembelajaran matematika yang sebenarnya mengajak siswa untuk berfikir kritis, logis, dan kreatif. Dalam hal ini guru bisa menerapkan model pembelajaran yang dapat memicu keaktifan belajar siswa.

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual berisi pola prosedur sistematis yang digunakan mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya.³ Contoh model pembelajaran yang bisa diterapkan pada pembelajaran matematika adalah *Project Based Learning* (PjBL). Guru harus memiliki kemampuan memilih model pembelajaran secara tepat sesuai materi, tujuan, dan karakteristik siswa. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dapat meningkat.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan pada diri siswa bukan hanya pada satu aspek kompetensi. Penggunaan hasil belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Proses pembelajaran berlangsung

² Muhammad Fathurrhman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 7-8.

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 89.

dengan maksimal dan hasil belajar dapat diukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan lembaga sekolah.⁴ Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kemampuan kognitif berisi pengetahuan, afektif tentang sikap dan psikomotorik mengarahkan keterampilan siswa.⁵ Hasil belajar bisa meningkat dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika pada tingkat SD memerlukan penerapan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam hal ini model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan antara tingkat pemahaman guru terhadap siswa dan kondisinya di dalam kelas.⁶ Model pembelajaran PjBL dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika. PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek, sehingga memungkinkan siswa untuk membangun pembelajarannya sendiri, kemudian mencapai puncaknya dalam suatu hasil nyata.⁷ Pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kognitif siswa dalam menciptakan sebuah karya sesuai materi pembelajaran. Selain itu keterampilan psikomotrik siswa bisa terbentuk dan terasah dengan baik.

Proses pembelajaran matematika harus dilakukan sedini mungkin dengan meninggalkan kebiasaan yang mengarahkan siswa hanya menghafalkan rumus dan meniru dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Sebaiknya pendidik bisa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama agar siswa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Oleh karena itu pemahaman konsep

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 46.

⁵ M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 21-22.

⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 21.

⁷ M. Husnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 321.

matematis perlu dikembangkan untuk siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat memberikan pemahaman konsep matematika secara mendalam dan tidak hanya menghafal materi yang telah diberikan. Siswa tingkat SD telah mengenal bangun ruang kubus dan balok di lingkungan kehidupannya. Contohnya siswa mengenal kotak kue, batu bata, kotak pasta gigi, atau cokelat yang berbentuk bangun ruang kubus dan balok. Untuk membekali siswa tentang bangun ruang kubus dan balok terlebih dahulu mempelajari jaring-jaringnya, maka disuguhkan suatu materi jaring-jaring kubus dan balok dalam pelajaran matematika. Jadi proses pembelajaran materi jaring-jaring kubus dan balok harus berjalan maksimal agar bermanfaat pada kehidupan sehari-hari siswa.

MI An-Nashriyah merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas cukup memadai dan memiliki siswa cukup banyak. Dalam satu kelas siswa berjumlah antara 28-32 anak. Proses pembelajaran matematika kelas V pendidik masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada guru yang di kelas V B MI An-Nashriyah, bahwa diperoleh data seperti tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai UAS Semester Ganjil Pelajaran Matematika Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa
1.	V A	69	31
2.	V B	67	30
3.	V C	84	28

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data nilai UAS semester ganjil pelajaran matematika siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem pada tahun ajaran 2018/2019. Pelaksanaan UAS semester ganjil siswa kelas V pada tahun ajaran 2018/2019. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas V memiliki nilai rata-rata setiap kelas yang berbeda-beda. Nilai rata-rata kelas tertinggi yaitu 84 pada kelas VC yang berjumlah 28 anak. Sedangkan pada kelas VB nilai rata-ratanya 69 yang berjumlah 31 siswa. Nilai rata-rata kelas tergolong masih rendah terletak pada kelas VB yang memiliki nilai 67 dan memiliki jumlah siswa 30 anak. Kelas V B memiliki jumlah siswa perempuan 14 dan siswa laki-laki 16.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Atika Nur Rohmah, selaku guru matematika kelas V B:

“Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling dibenci oleh semua siswa kelas V. Matematika menjadi mata pelajaran paling horor rata-rata kelas kelas V A, B, C. Dalam melangsungkan pembelajaran matematika guru menerangkan materi terlebih dahulu kemudian memberikan soal kepada siswa. Guru menyajikan satu soal kemudian dikerjakan seluruh siswa. Pengoreksian soal caranya siswa diabsen satu-satu maju ke depan kelas untuk dikoreksi jawabannya. Setelah semua jawaban siswa dikoreksi maka lanjut soal nomer dua. Ketika menyampaikan banyak materi pelajaran matematika, guru tidak menggunakan model pembelajaran apapun pada proses pembelajaran.”⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan ada permasalahan dalam proses pembelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar siswa, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti antara lain: (1) pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan (3) pertanyaan hanya dijawab oleh siswa yang pandai saja. Pada pembelajaran matematika siswa hanya menjadi objek penerima perlakuan guru. Siswa

⁸ Wawancara Ibu Atika Nur Rohmah, Guru Matematika kelas Vb Pada Tanggal 29 November 2019 di MI An-Nashriyah Lasem pukul 11.00

menerima materi dengan mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengerjakan soal yang diperintahkan guru. Model pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran matematika yang terpusat pada guru mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik mengkaji dan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mempersempit masalah yang akan dibahas. Penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilangsungkan di sekolah MI An-Nashriyah Lasem Rembang.
2. Subjek penelitian adalah kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang. Siswa kelas V A sebagai kelompok kelas kontrol, siswa kelas V B sebagai kelompok kelas eksperimen, dan siswa kelas V C sebagai kelompok kelas uji validitas dan reliabilitas instrumen soal.
3. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika materi kubus, balok dan submateri jaring-jaring kubus, balok pada semester II tahun ajaran 2019/2020.
4. Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) pada materi jaring-jaring kubus dan balok.

5. Penelitian untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V A dan B pada materi jaring-jaring kubus dan balok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh hasil belajar kelas V B yang menggunakan model pembelajaran PjBL dengan kelas V A menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran PjBL pada hasil belajar matematika materi jaring-jaring kubus dan balok siswa kelas V A dan V B MI An-Nashriyah Lasem Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh hasil belajar kelas V B yang menggunakan model pembelajaran PjBL dengan kelas V A menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL pada hasil belajar matematika materi jaring-jaring kubus dan balok siswa kelas V A dan V B MI An-Nashriyah Lasem Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hasil belajar pada model pembelajaran PjBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya penggunaan model pembelajaran PjBL selama penelitian diharapkan bisa memberikan pengalaman baru, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

b. Bagi Guru

Memberi alternatif baru dalam pembelajaran matematika untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya dengan cara memperbaiki kelemahan dan mengoptimalkan pelaksanaan hal-hal yang telah dianggap baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan dalam kebijakan inovasi pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon pendidik dapat menambah pengetahuan baru tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran matematika.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi ke dalam beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini diantaranya:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu landasan teori yang membahas tentang kajian model pembelajaran, kajian model pembelajaran *project based learning*, kajian hasil belajar, kajian matematika, kajian karakteristik siswa kelas V, studi pendahuluan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil dan pembahasan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika di MI An-Nashriyah Lasem tahun ajaran 2019/2020

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian penggambaran jawaban dari masalah yang diteliti. Selanjutnya saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna memperbaiki penelitian ini.